

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orang tua memiliki peran yang penting dalam pembentukan sikap dan perilaku remaja. Perhatian dan dukungan dalam menjalani periode remaja ini sangat membantu untuk menumbuhkan rasa keberhagaan diri dalam keluarga dan masyarakat. Dikarenakan masa remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi baik oleh anak laki-laki maupun oleh anak perempuan (Hurlock, 1980). Terdapat dua alasan bagi kesulitan itu. Pertama, sepanjang masa kanak-kanak, masalah anak-anak sebagian diselesaikan oleh orang tua dan guru-guru, sehingga kebanyakan remaja tidak berpengalaman dalam mengatasi masalah. Kedua, karena para remaja merasa diri mandiri, sehingga mereka ingin mengatasi masalahnya sendiri, menolak bantuan orang tua dan guru. Walau begitu, masa remaja tetaplah masa penentuan sikap dan perilaku pada masa mendatang. Asupan perhatian dan kasih sayang sebaiknya terus mengalir dalam perjalanan masanya, tak ubahnya saat masih kanak-kanak, meskipun terlihat keengganan remaja dalam campur tangan orang tua dan masyarakat.

Dikaruniai anak lebih dari satu merupakan karunia luar biasa bagi setiap orang tua. Akan tetapi, seiring dengan bertambahnya jumlah anak dan ketika sang anak mulai beranjak remaja, maka tanggung jawab dan tantangan yang dihadapi orang tua dalam membesarkan mereka tentu saja semakin besar. Kebutuhan remaja akan dukungan atau penerimaan, kasih sayang dan prestasi bergantung

pada lingkungan atau pada remaja itu sendiri. remaja yang hubungan keluarganya kurang baik juga dapat mengembangkan hubungan yang buruk dengan orang-orang diluar rumah. Jika remaja mengakui bahwa saudara-saudara berbeda dengan dirinya, maka hal ini akan mengurangi persaingan antarsaudara dan mengurangi pertentangan (Harlock, 1980).

Hubungan dengan saudara kandung mungkin merupakan hubungan terpanjang dalam kehidupan seseorang (Antonucci et al, dalam Papalia et al, 2008). Namun relasi yang terbangun antara seorang kakak dan adik tidak hanya menimbulkan perasaan sayang, saling memiliki, saling menolong, dan saling berbagi (Novari dan Bayu, 2012). Sebaliknya, tak dapat dipungkiri sering kali juga muncul konflik, persaingan, sikap tidak mau mengalah, bahkan iri hati yang mewarnai hubungan mereka. Hal-hal seperti ini lebih sering dijumpai terutama pada kakak-adik yang jarak usianya berdekatan.

Kecemburuan atau persaingan yang terjadi diantara saudara kandung disebut dengan istilah *sibling rivalry* atau *sibling conflict*. *Sibling rivalry* adalah persaingan, kecemburuan, dan kemarahan yang terjadi pada saudara kandung baik laki-laki maupun perempuan (Schaefer & Millman, 1981 dalam Yanti, 2013). *Sibling rivalry* tidak hanya terjadi pada *sibling* yang berjenis kelamin sama, karena adanya perbedaan tugas dan tanggung jawab yang berbeda antara laki-laki dan perempuan dapat membuat anak merasa dibedakan dan menyebabkan timbulnya kecemburuan antar *sibling*. Seperti halnya anak laki-laki selalu dimintai tolong untuk membantu saudara perempuannya membawa atau mengerjakan sesuatu yang lebih berat (Priatna & Yulia, 2006).